

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Kampung Tambaklorok adalah perkampungan nelayan terbesar di Kota Semarang, yang letaknya berada di garis pantai Laut Jawa. Kampung ini terletak tepat di pinggir Kota Semarang bagian utara yang langsung berbatasan dengan perairan Laut Jawa, tepatnya di pinggir Sungai Banger. Secara administratif kawasan ini merupakan bagian dari kelurahan Tanjung Mas, Semarang Utara. Kawasan dengan luas ±84,48 ha ini terbagi kedalam 2 wilayah yaitu wilayah Tambak Mulyo di sebelah barat dan Tambak Rejo di sebelah timur.

Kawasan Tambaklorok mulai dihuni sekitar tahun 1940-an, dimana pada saat itu kawasan ini hanya dihuni oleh tiga keluarga yang kemudian mengungsi ke Demak pada masa penjajahan Jepang. Setelah perang kemerdekaan, keluarga tersebut bersama dengan masyarakat lainnya dari Demak datang kembali dan menghuni kawasan ini. Kawasan Tambaklorok kemudian berkembang menjadi kawasan pelabuhan karena letaknya yang strategis sebagai pendaratan kapal, ditandai dengan lahirnya Pelabuhan Tanjung Emas yang selanjutnya berkembang menjadi salah satu infrastruktur penting dalam kegiatan perekonomian di Jawa Tengah.

Pada Tahun 2014 Jumlah penduduk mencapai 9.503 Jiwa. Sebagian besar warga Tambaklorok mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan, pedagang, industri kecil, industri rumah tangga yang berkaitan dengan penangkapan ikan. Sehingga bisa dibilang sebagian besar masyarakat tambaklorok memiliki ketergantungan terhadap natural resources (sumber alam) dalam hal ini laut sebagai tempat mencari ikan. Nelayan yang ada di Semarang masih tergolong sebagai nelayan tradisional, artinya dalam menjalani pekerjaannya nelayan ini menggunakan alat-alat sederhana dan dalam bekerja sangat tergantung pada cuaca. Sehingga seringkali nelayan tidak mendapat penghasilan karena tidak melaut.

Kawasan ini merupakan pemukiman padat penduduk yang lokasinya memang sangat dekat dengan laut. Bukan pada saat banjir saja yang membuat kawasan ini terendam, air rob juga membuat kondisi pemukiman ini semakin parah. Warga yang tinggal di tepian laut, juga harus menghadapi gelombang tinggi. Dinding rumah mereka kadang mengalami kerusakan akibat dihantam gelombang laut. Bangunan-bangunan rumah sebagian rendah karena mengalami penurunan tanah sehingga sangat rawan terkena rob dan abrasi. Dengan kondisi demikian, para penduduk harus meninggikan rumahnya secara berkala setiap beberapa tahun sekali agar rumah mereka tidak tenggelam.

Sarana dan prasarana di kawasan ini sudah cukup memadai, namun kondisi lingkungan di kawasan ini menurut penulis belum memenuhi aspek kesehatan, kelestarian hidup, ekologi dan iklim. Akibat kurangnya perhatian terhadap aspek tersebut maka timbul kesan kumuh pada site.

Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas kawasan tambaklorok melalui penataan kembali permukiman yang dapat menyelesaikan permasalahan permasalahan tersebut diatas, dan sebuah kampung wisata, yang mampu menyokong perekonomian masyarakat Tambaklorok.

Untuk upaya keberlanjutan permukiman di kawasan ini diperlukan perencanaan kawasan yang matang dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di tambak lorok sendiri. Pemerintah sudah melakukan perencanaan pembangunan kawasan kampung

nelayan ini. Di dalam perencanaan ini terdapat pembangunan rumah susun, yang bertujuan mawadahi kebutuhan hunian warga yang terdusur untuk perbaikan kawasan dan untuk mengurangi kepadatan di kawasan ini.

Namun menurut penulis, sebuah rumah susun kurang mawadahi dan menyelesaikan permasalahan hunian di kampung nelayan ini, mengingat warga kampung tambak lorok sebagai nelayan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dari kegiatan orang pada umumnya, sehingga dibutuhkan sebuah hunian vertikal yang mampu menanggapi masalah permukiman tanpa menghilangkan budaya-budaya yang sudah ada dan terpelihara di kampung tambak lorok ini dan sesuai dengan perilaku sebagai nelayan tradisional. Untuk mendapatkan Rancangan desain Hunian Vertikal Tersebut, yang kemudian kami sebut sebagai Kampung Nelayan Vertikal diperlukan sebuah landasan program perencanaan dan perancangan.

## **1.2. TUJUAN DAN SASARAN**

### **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan LP3A Kampung Nelayan Vertikal Tambak Lorok, Semarang ini adalah untuk mendapatkan acuan perencanaan dan perancangan desain dengan pendekatan desain Arsitektur Berkelanjutan. Selain itu diharapkan perancangan desain ini dapat menjadi suatu pertimbangan bagi pemerintah dalam pembangunan Hunian Vertikal khususnya di kampung Tambak Lorok, mengingat tujuan dibangunnya kampung bahari Tambaklorok adalah menjadi percontohan untuk kampung bahari lainnya.

### **Sasaran**

LP3A ini akan menjadi Landasan pokok dalam perencanaan dan perancangan desain Kampung Nelayan Vertikal Tambak Lorok Semarang berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan.

## **1.3. MANFAAT**

### **Subjektif**

- a. Memenuhi salah satu ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- b. Sebagai Pedoman dan acuan untuk perancangan desain dalam mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

### **Objektif**

- a. Dapat digunakan sebagai tambahan referensi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Arsitektur lainnya.
- b. Diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan bagi pemerintah dalam pembangunan Hunian Vertikal khususnya hunian vertikal di kampung Tambaklorok, mengingat tujuan dibangunnya kampung bahari Tambaklorok adalah menjadi percontohan untuk kampung bahari lainnya.

## **1.4. RUANG LINGKUP**

- a. Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur seperti aspek fungsional, teknis, kontekstual dan arsitektural. Sedangkan data, informasi

dan permasalahan di luar bidang arsitektur yang masih melatarbelakangi, mendasari dan berkaitan dengan faktor-faktor perencanaan fisik dibahas secara umum dengan asumsi rasional dan logis sebagai informasi pendukung.

- b. Pembahasan terbatas pada pembangunan Kampung Nelayan Vertikal Tambaklorok dengan melakukan studi pusaka dan studi banding mengenai kampung vertikal.
- c. Studi kelayakan ekonomi tidak menjadi parameter yang mutlak dalam penentuan proses perencanaan.

#### **1.5. METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan yang diterapkan dalam penyusunan LP3A ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, dokumentatif dan komparatif. Diawali dengan mengumpulkan data, kemudian dilanjutkan dengan analisa melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebagai dasar dalam menjelaskan dan menjabarkan informasi terkait perencanaan dan perancangan agar mendapatkan hasil berupa kesimpulan yang dapat digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Adapun langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah :

- a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif menitikberatkan pada penjabaran serta pemaparan terkait dengan perencanaan Kampung Nelayan Vertikal Tambak Lorok Semarang melalui studi pustaka, studi referensi, wawancara dengan narasumber terkait, observasi lapangan serta browsing internet sebagai sumber informasi tertulis lainnya yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga mampu memperoleh pemahaman dan menemukan permasalahan dari berbagai narasumber.

- b. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif ini menitikberatkan pada dokumentasi berbagai kegiatan yang terkait dengan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan perancangan Arsitektur , terutama pada lokasi dan kegiatan kegiatan masyarakat Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang.

- c. Metode Komparatif

Sebagai salah satu bentuk pengumpulan data primer dengan melakukan studi banding terhadap hunian vertikal baik mengenai lokasi serta hal-hal lainnya yang terkait dengan permasalahan perencanaan dan perancangan hunian vertikal. Dari data-data yang terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

## **1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Secara garis besar, sistematika pembahasan yang dilakukan pada dalam LP3A adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat pembahasan, ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan, dan alur piker.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tinjauan pustaka dan kajian mengenai Kampung Nelayan Vertikal, penekanan desain serta studi banding terkait dengan perencanaan Kampung Nelayan Vertikal Tambaklorok.

### **BAB III DATA**

Berisi Tinjauan Umum Lokasi Tambak Lorok, kajian kebijakan pemerintah terhadap kampong tambak lorok

### **BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN**

Berisi tentang batasan dan anggapan yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan dan perancangan.

### **BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang kesimpulan perencanaan dan perancangan arsitektur mengenai Kampung Nelayan Vertical yang nantinya akan menjadi acuan di dalam perencanaan dan perancangan objek yang layak dan sesuai dengan standar yang ada.

## 1.7. ALUR PIKIR

